



## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi

**Ulfah Nur Wulandari<sup>1</sup>, Kris Linggardini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: [wulandariulfah22@gmail.com](mailto:wulandariulfah22@gmail.com)<sup>1</sup>, [linggardini75@gmail.com](mailto:linggardini75@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Perawatan diri atau personal hygiene merupakan salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satunya yaitu menjaga kebersihan gigi dan mulut. Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya. Kebersihan mulut merupakan upaya yang dilakukan untuk membersihkan rongga mulut, lidah, dan gigi dari sisa makanan dengan cara menggosok gigi minimal dua kali sehari. Untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dan keterampilan anak dalam menggosok gigi Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode pre eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest without control design. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pada penelitian ini menunjukan hasil perbedaan antara nilai pre-test dan post-test. Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan untuk tingkat pengetahuan yaitu memperoleh nilai rata-rata 5,30, nilai median sebesar 5,00. Sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan nilai rata-ratanya yaitu 7,40, nilai median 7,00. Hasil penelitian sebelum observasi menggosok gigi yaitu memperoleh nilai rata-rata 11,07, nilai median sebesar 11,00. Hasil penelitian setelah observasi menggosok gigi yaitu memperoleh nilai rata-rata 18,33, nilai median sebesar 18,50. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menggosok gigi.

**Kata Kunci :** Gosok Gigi, Video Animasi, Anak Sekolah.

### Abstract

Self-care or personal hygiene is one of the basic human abilities in meeting their needs. One of them is maintaining dental and oral hygiene. The teeth and mouth are important parts that must be maintained clean. Oral hygiene is an effort made to clean the oral cavity, tongue, and teeth from food residue by brushing teeth at least twice a day. To determine the effects of animated videos on children's knowledge and skills in brushing their teeth. This study used quantitative research, with a pre-experimental method with a pretest-posttest approach without a control design. The sample used in this study was 30 respondents, the sampling technique used was the total sampling technique. In this study, the results showed the difference between the pre-test and post-test scores. The results of the study before and after health education in the level of knowledge indicated average values of 5.30 and 7.40; the median values of 5.00 and 7.00, respectively. The results of the study before and after the observation of brushing teeth obtained average values of 11.07 and 18.33; the median values of 11.00 and 18.50, respectively. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test show a value of 0.000 0.05. It can be concluded that

providing health education with animated video media can improve children's knowledge and skills in brushing teeth.

**Keywords:** *Brushing Teeth, Animated Video, School Children*

## PENDAHULUAN

Personal Hygiene atau yang biasa disebut perawatan diri adalah salah satu jenis kemampuan dasar manusia yang harus dimiliki agar mampu memenuhi kebutuhan dirinya. Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu jenis personal hygiene yang harus dimiliki serta harus mampu dikendalikan, karena melalui gigi dan mulut yang menyebabkan kuman dapat masuk dalam tubuh dan dapat berkembang didalamnya, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia.(Pitaloka, 2018)

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan mulut, malas membersihkan mulut, serta menggosok gigi dengan cara yang salah dapat menyebabkan berbagai penyakit muncul. Konsumsi makanan atau minuman yang manis secara berlebihan juga mampu menyebabkan kerusakan pada mulut (Senjaya *et al.* 2019).

Masyarakat di Indonesia banyak menderita penyakit gigi dan mulut hal tersebut disebabkan karena kebersihan gigi dan mulut yang kurang terjaga. Angka penyakit gigi dan mulut yang tinggi disebabkan karena kurangnya kesadaran pada masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan mulut. Karies pada gigi merupakan penyakit pada gigi yang paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia dengan persentase 90% (Soeroso Y.,*et al.*, 2014).

Usia sekolah Dasar adalah usia yang baik untuk mendapatkan pelatihan tentang kemampuan motorik termasuk kemampuan menggosok gigi yang baik dan benar (Lestari, 2010). Menggosok gigi yang baik dan benar sehari minimal 2 kali dalam sehari merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit gigi (Tarigan, 2016). Amila mengatakan menggosok gigi pada usia dini merupakan hal yang sangat penting agar terhindar dari gangguan pada gigi, karena pada usia tersebut gigi sangat rentan dan sangat mengemari makanan ataupun makanan yang mengandung tinggi gula (Amila, 2020).

Anak masa sekolah dasar mulai dari usia 6-12 tahun. Usia sekolah dasar ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak termasuk diantaranya melakukan perawatan gigi seperti menyikat gigi (Sulastri, 2018).

Anak sekolah usia 6-7 tahun merupakan usia rawan, karena pada usia tersebut gigi permanen fase pertama sedang mengalami pertumbuhan. Variasi gigi permanen dan gigi susu merupakan tanda adanya masa gigi vampuran pada anak. Karies gigi akan menyerang pada gigi, terutama pada gigi yang baru tumbuh dan belum matang. Anak usia sekolah merupakan usia yang akan mengalami perubahan serta meningkatnya kemampuan motorik dan kognitif. Usia tersebut adalah usia dengan periode kritis untuk menerima ilmu pengetahuan baru terutama ilmu tentang perilaku dan kesehatan menuju usia dewasa yang sehat. Menurut prasada dalam penelitiannya mengatakan bahwa gambaran perilaku menggosok gigi yang baik benar pada usia anak sekolah kelas satu termasuk dalam kategori kurang baik, karena berdasarkan perkembangan psikomotor seharusnya usia tersebut anak mampu menggosok gigi dengan baik dan benar (Mahmoodi *et al*, 2014).

Cara menggosok gigi dengan baik dan benar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Yang meliputi kebersihan gigi adalah menggosok gigi yang benar, frekuensi atau jumlah menggosok gigi, serta bentuk dari sikat gigi (Dewi, 2011). Anak dengan usia sekolah merupakan usia yang

memerlukan perawatan yang intensif. Karena pada usia tersebut anak akan mengalami pertumbuhan dan pergantian gigi baru (Anggraini, 2013).

Edukasi yang diberikan dengan sasaran yang tepat serta penggunaan alat seperti audiovisual ataupun yang lain dapat meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan indera secara maksimal (Pratiwi, 2013). Anak dengan usia sekolah biasanya tertarik terhadap sesuatu yang bergerak serta dapat mengeluarkan suara yang menarik. Anak usia sekolah juga tertarik dengan benda yang memiliki bentuk dan warna yang mencolok. Mubarok mengatakan pemanfaatan media audiovisual dapat memberikan hasil pembelajaran yang baik, karena dapat menyebabkan anak akan mudah mengingat, mengenali serta anak mampu menghubungkan fakta dengan konsep (Mubarok, 2012). Andriyani dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa penggunaan media kartun animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan gigi dan mulut (Andriyani, 2016).

Pendidikan dengan penggunaan animasi kartun audio visual merupakan metode pendidikan yang menarik bagi anak. Audiovisual merupakan metode penyampaian informasi dengan cara menampilkan gambar lebih nyata dengan suara. Penggunaan adivisual tentunya media yang memanfaatkan kemampuan indera penglihatan dan pendengaran. Sadiman mengatakan pemanfaatan indera dalam mencerna informasi makan akan mempengaruhi pemahaman seseorang untuk memahami infirmasi yang disampaikan (Sadiman, 2015).

Sejalan dengan penelitian (Yusdiana, Restuastuti Tuti. 2020), didapatkan hasil bahwa penggunaan metode audiovisual serta diberikan simulai berpengaruh dalam peningkatan ketrampilan siswa saat menggosok gigi.

Sejalan dengan penelitian (Simaremare Jennifer, Imanuel Sri Mei Wulandari, 2021), didapatkan hasil bahwa 43 anak (86%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut serta 35 anak (70%) memiliki perilaku yang cukup mengenai perilaku perawatan gigi dan mulut.

Penelitian yang dilakukan (Zulfa Kholishah, 2017), didapatkan hasil bahwa penelitian yang diberikan pada 48 anak, bahwa 25 anak mengalami peningkatan tentang prakti gosok gigi yang baik dan benar. 23 anak tidak mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan setelah diberikan edukasi yakni dengan persentasi sebesar 39,7%.

Data yang didapatkan setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di SD Negeri 1 Serayu Karanganyar, siswa dari kelas 4 sesuai data untuk responden berjumlah 30 siswa. Dari hasil wawancara di SD N 1 Serayu Karanganyar kepada 10 siswa, 7 orang siswa mengatakan sudah menggosok gigi tetapi belum secara benar, 3 siswa sudah menggosok gigi dengan benar dan tidak menggosok gigi pada malam hari. Selain itu juga belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi menggunakan video animasi cara menggosok gigi pada anak usia sekolah belum pernah diteliti sebelumnya oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode *Pre Eksperimen One group pretest & posttest design* (Nursalam, 2008). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner pengetahuan menggosok gigi pada anak usia sekolah. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh kometine etik Fakultas Ilmu Kesehatan UMP dengan nomor surat KEPK/UMP/16/VIII/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1 Karakteristik responden**

Karakteristik Responden	Jumlah	Percentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
<b>Usia</b>		
9	22	73,3
10	5	16,7
11	2	6,7
12	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat di jelaskan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 siswa (56,7%) dan responden perempuan berjumlah 13 (43,3). Karakteristik usia sebagian besar responden berusia 9 tahun yaitu sebanyak 22 siswa (75,9%), usia 10 tahun sebanyak 5 siswa (16,7%), usia 11 tahun sebanyak 2 siswa (6,7%) dan usia 12 tahun sebanyak 1 siswa (3,3%)

### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi cara menggosok gigi

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi**

	Pre Test	Post Test
Mean	5,30	7,40
Median	5,00	7,00
Std. Deviation	1,734	1,248
Minimum	3	5
Maximum	8	10

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan edukasi adalah 5,30, nilai median sebesar 5,00, dengan standar deviasi sebesar 1,734, nilai minimum 3 dan nilai maximum 8. Sedangkan hasil penelitian setelah dilakukan edukasi nilai rata-ratanya yaitu 7,40, nilai median 7,00, dengan standar deviasi 1,248, nilai minimum 5 dan nilai maximum 10.

### Keterampilan Responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi cara menggosok gigi

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi**

	Pre Test	Post Test
Mean	11,07	18,33
Median	11,00	18,50
Std. Deviation	1,375	1,493
Minimum	9	16
Maximum	13	20

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 11,07, nilai median sebesar 11,00, dengan standar deviasi sebesar 1,375, nilai minimum 9 dan nilai maximum 13. Sedangkan hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan nilai rata-ratanya yaitu 18,33, nilai median 18,00, dengan standar deviasi 1,493, nilai minimum 16 dan nilai maximum 20.

### Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan anak dalam menggosok gigi.

**Tabel 4 Distribusi Analisa Bivariat Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi**

Pengetahuan	N	Z	P
Pretest-Postest		-4,053	0,000
Negative Ranks	1		
Positive Ranks	24		
Ties	4		
Total	30		

  

Keterampilan	N	Z	P
Pretest-Postest		-4,888	0,000
Negative Ranks	0		
Positive Ranks	30		
Ties	0		
Total	30		

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian diatas, bahwa analisa bivariat pada 29 responden dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai Z sebesar -4,053 dan nilai Asymp.Sig sebesar 0,000 artinya nilai Asymp.Sig tersebut < nilai signifikansi yaitu 0,05. Dan pada table 4.6 hasil penelitian diatas, bahwa analisa bivariate pada 30 responden dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai Z sebesar -4,888 dan nilai Asymp.Sig sebesar 0,000 artinya nilai Asymp.Sig tersebut < nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka hasil uji statistic ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan keterampilan anak dalam menggosok gigi.

## PEMBAHASAN

Menurut Amin, (2018) pemahaman perbedaan biologis laki-laki dan perempuan akan lebih mendalam dengan memahami struktur otak manusia. Terkait hal itu struktur otak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan anatomi yang akan berimplikasi pada perbedaan cara dan gaya melakukan sesuatu.

Usia mempengaruhi perilaku seseorang sehingga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Menurut Sugiyanto (2018) dalam catatannya tentang Karakteristik Anak Usia SD yang menyatakan bahwasanya fase perkembangan kognitif pada anak usia 7-11 tahun memasuki tahap operasional konkret, di mana anak menggunakan logikanya dengan memadai yang ditandai dengan pemahaman anak terhadap sesuatu yang logis dengan bantuan benda/instrument yang kongkrit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata (mean) sebesar 5,30 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata (mean) meningkat menjadi 7,40. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan keterampilan anak dalam menggosok gigi. Metode video animasi merupakan satu bentuk presentasi bergambar yang paling menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek Mayer dan Moreno (2002).

Hasil penelitian yang dilakukan Bestfy Anitasari, (2020) Berdasarkan tabel didapatkan bahwa dari 41 responden pada saat dilakukan pretest didapatkan jumlah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 25 orang (61,0%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (39,0%). Sedangkan pada saat dilakukan posttest didapatkan bahwa terjadi perubahan jumlah responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 39 orang (95,1%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4,9%).

Hasil penelitian yang dilakukan Ni Ketut Astiti & Lala Budi Fitriana (2018) menunjukkan bahwa cara menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan menggunakan video. Nilai rata-rata jauh dibawah nilai maksimal 100 disebabkan karena anak tidak tahu cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumriani, (2022) menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan cara menggosok gigi dengan media audio visual kategori baik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ferdi, (2022) menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui demonstrasi dengan media phantom gigi menunjukkan 24 responden (92,3%) memiliki keterampilan baik, 2 responden (7,7%) memiliki keterampilan kurang, dan nilai mean sebesar 8,73. Hasil keseluruhan dalam penelitian ini peneliti beramsumsi video animasi ccara menggosok gigi dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan pada anak usia sekolah SD N 1 Serayu Karanganyar. Dibuktikan dari hasil posttest setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan menggunakan

video animasi terjadi peningkatan. Berarti bahwa video animasi merupakan suatu media efektif untuk memberikan edukasi pada anak usia sekolah dasar.

## SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi” peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini yaitu Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pada siswa kelas IV SDN 1 Serayu Karanganyar dengan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggosok gigi. Dibuktikan dengan nilai *p value* 0,000 perbedaan point bermakna ditandai dengan perubahan dari *pre-test* dan *post-test*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. S. (2018). Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Eksplanasi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i1.13973>
- Andriany, P. 2016. Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster Dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Journal Of Syiah Kuala Dentistry Society* Vol.1 No.1. Banda Aceh.
- Astiti, N. K., & Fitriana, L. B. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Video Pembelajaran Pada Anak Usia sekolah. *Jurnal Kepenyarawatan Respati Yogyakarta*, 5(2), 378–382.
- Bestfy Anitasari. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 120 Gontang Kab. Luwu Utara. *Jurnal Lontara Kesehatan*, 1(9), 1689–1699.
- Dewanti. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok. *Fakultas Ilmu Keperawatan Program Sarjana Reguler Universitas Indonesia*
- Kholishah, Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Praktik Gosok Gigi Pada Anak Kelas Iv Dan V Di Sdn 1 Bendungan Temanggung. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Mahmoodi, P., Salimi, P., Ashtiyani, R., Valaii, N., Azarshab, M., & Shafizadeh, N. (2014). Assessment of Fine Motor Skills and Tooth Brushing Skills in 5-6 Year Olds in Tehran. *J Res Dent Sci*, 11(3), 176–181.
- Mubarak Wahit Iqbal. (2015). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Jakarta. Salemba Medika
- Pitaloka, dyah ayu mayang. (2018). Tingginya Angka OHI-S Dilihat dari Perilaku Cara Menggosok Gigi yang Benar. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x7h2v>
- Pratiwi (2013). 45 Masalah & Solusi Penyakit Gigi & Mulut. Yogyakarta
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>
- Senjaya, A. A., & Yasa, K. A. T. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 19.
- Yusdiana, Y., & Restuastuti, T. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Penyuluhan

Menggunakan Video Animasi Secara Online Pada Siswi Mts Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar. *Minda Baharu*, 4(2), 52. <https://doi.org/10.33373/jmb>